

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir (Studi Multi Situs di Desa Palang dan Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)”. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah para tokoh agama di desa setempat. Paparan data ini akan dirinci dalam rumusan sebagai berikut: (1) pendekatan tokoh agama dalam menginternalisasikan pemahaman sejarah peradaban Islam pada masyarakat Islam pesisir Desa Palang dan Desa Gesikharjo, (2) strategi tokoh agama dalam menginternalisasikan pemahaman sejarah peradaban Islam pada masyarakat Islam pesisir Desa Palang dan Desa Gesikharjo, (3) Implikasi dari menginternalisasikan pemahaman sejarah peradaban Islam dalam meningkatkan penguasaan keislaman di masyarakat pesisir Desa Palang dan Desa Gesikharjo.

1. Deskripsi Data di Desa Palang

- a. Pendekatan Tokoh Agama dalam Melakukan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir Desa Palang

Sejarah merupakan bidang ilmu yang sesungguhnya memiliki nilai penting terkait dengan pembentukan karakter dan penguatan jati diri bangsa. Sejarah memberi berbagai pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Berbagai kejadian dalam kehidupan masa lalu dapat

membangkitkan emosional, nilai, dan cita-cita sehingga membuat hidup menjadi lebih bermakna. Sejarah merupakan wahana pendidikan untuk mengenal masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian seharusnya proses belajar mengajar sejarah lebih diarahkan pada internalisasi nilai-nilai yang akan membentuk pribadi yang memiliki kemampuan pikir kritis dan kausalitas. Peserta didik harus diberikan keleluasaan agar proses berpikir kritis dapat terlatih sejak dini.

Pentingnya belajar sejarah peradaban Islam telah diungkapkan oleh Bapak Ali Muchtar, salah satu tokoh agama di Desa Palang yang sekaligus menjadi ketua Upzis NU Ranting Palang.

*Sejarah iku penting, wong mblengero yo gakpopo, wong iku aturane. Sopone wong seng gak kenal yo ora iso, ape biso kumpul yo ora iso, wong gak kenal, kudune yo kenalan.*¹

Sejarah itu penting, orang-orang bosen ya tidak apa-apa, itu sudah aturannya. Siapapun yang tidak kenal ya tidak bisa, mau bisa berkumpul ya tidak bisa kumpul, tidak kenal kok, seharusnya kenalan dulu

Darwan, salah satu warga Desa Palang juga menuturkan tentang Pentingnya belajar sejarah peradaban Islam di masyarakat.

*Ngerti babakan sejarah iku penting mas. Nek awakdewe ngerti sejahe wong alim, awakdewe bakal iso kagum karo perjuangane wong alim gekmau.*²

Tahu tentang sejarah itu penting mas, kalau kita mengerti sejarahnya orang alim, kita akan bisa kagum dengan perjuangannya orang alim tersebut.

¹ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

² Wawancara dengan Bapak Darwan, 20 Mei 2021.

Dalam kehidupan beragama sehari-hari, tentunya ada seseorang yang ditokohkan, terutama penyebar agama Islam di masa lalu. Nabi Muhammad SAW. sebagai Rosul pembawa agama Islam, Khulafa al-Rasyidin sebagai penerusnya, Dll. Selain itu, di Jawa juga ada tokoh-tokoh legendaris yang dianggap sebagai pionir penyebar Islam pertama, yakni Walisongo. Para tokoh-tokoh yang telah disebut merupakan orang-orang dianggap suci yang patut menjadi suri tauladan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Dalam konteks apa yang diungkapkan oleh Ali Muchtar sebelumnya, jika seseorang hendak ingin berkumpul dengan tokoh-tokoh tersebut nantinya di akhirat, maka seharusnya mengenalnya terlebih dulu. Mengetahui tokoh-tokoh tersebut dengan mengetahui sejarah perjalanan hidupnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Rofi'uddin dalam pernyataannya ketika peneliti wawancara.

Berbicara tentang sejarah itu tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pendahulu kita yang telah dilalui untuk menjadikannya sebuah keteladanan di masyarakat. Orang sekarang perlu ngerti orang-orang dahulu bagaimana melakukan pola-pola pikirnya dan pola-pola hidupnya dalam memperjuangkan Islam bisa tersebar. Hal itu perlu diteladani, yang baik bisa ditiru, diambil dan dijadikan pedoman.³

Dari pernyataan para informan di atas telah menunjukkan bahwa belajar sejarah peradaban Islam itu sangatlah penting, dengan mengetahui kehidupan masa lalu kita bisa belajar untuk masa kini dan untuk

³ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 30 Mei 2021.

menyambut masa depan. Sejarah bisa dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Palang, setiap tokoh agama mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Bapak Ali Mochtar telah menuturkan bahwa ia memakai pendekatan sosial dalam upaya memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam.

Pendekatan sing tak cobak yoiku pendekatan sing sawung karo masyarakat, meh ben dino sawung, iku supoyo iso akrab karo masyarakat.⁴

Pendekatan yang saya coba yaitu pendekatan yang berkumpul dengan masyarakat, hampir setiap hari berkumpul, itu supaya bisa akrab dengan masyarakat.

Pendekatan sosial ini turut digunakan oleh Bapak Rofi'uddin ketika dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat. Ia menuturkan bahwa pendekatan sosial juga dipakainya untuk mengambil simpatik masyarakat ketika ia memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam. Namun selain itu, Bapak Rofi'uddin juga menambahkan bahwa ia juga memakai pendekatan spiritual. Ia mengaku bahwa pendekatan spiritual ini mendapat ijazah dari gurunya ketika masih mondok dulu. Pendekatan spiritual ini merupakan upayanya untuk mengambil simpatik secara batin.

Pendekatan yang saya pakai ya pendekatan sosial dan pendekatan spiritual. Pendekatan sosial ini saya gunakan untuk mengambil antusias secara dhohir. Sedangkan untuk pendekatan spiritual ini seperti dikirimi al-Fatihah kepada

⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

masyarakat Desa Palang. Hal itu bertujuan adanya rasa simpatik, hubungan jiwa, dan sambung jiwa. Maka kirim al-Fatihah, karena guru saya berpesan seperti itu, kalau kamu terjun ke masyarakat jangan lupa, masyarakat itu kirim al-Fatihah.⁵

Jika Ali Muchtar memakai pendekatan sosial dengan melakukan *srawung* bersama masyarakat, hal itu berbeda dengan Rofi'uddin. Rofi'uddin mengaku bahwa ia tidak punya waktu banyak untuk berkumpul bersama masyarakat secara intensif, hal itu dikarenakan kesibukannya sehari-hari. Rofi'uddin merupakan seorang anggota DPRD Dapil II Kabupaten Tuban, dan menjadi guru di Madrasah Aliyah juga pengasuh pondok Al-Islah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mustofawiyah. Maka dari itu waktu *srawung* dengan masyarakat sangat minim. Hal itulah yang menjadi alasan kenapa pendekatan spiritual ini juga dipakai, untuk mendekatkan batinnya dengan masyarakat.⁶

Pada konteks pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat, Darwan telah mengungkapkan, bahwa:

*Aku sueneng mas nek pas ngerungokno Pak Rofi' ceramah, nek dirungokno iku penak, bahasae gampang dipahami. Ya tapi ngunu mas, masalahe gak kabeh sing seneng, terkadang ono sing nganggep ceramahe iku kesuwen.*⁷

Saya senang mas kalau mendengarkan Pak Rofi' ceramah, kalau didengarkan itu enak, bahasanya gampang dipahami. Ya tapi gitu mas, masalahnya tidak semua senang, terkadang ada yang beranggapan ceramahnya itu terlalu lama.

⁵ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 30 Mei 2021.

⁶ Observasi, 22 Mei 2021.

⁷ Wawancara dengan Bapak Darwan, 20 Mei 2021.

Rofi'uddin merupakan seorang tokoh agama yang mempunyai kelebihan untuk mendekati masyarakat. Ia lahir dari sosok Kiai yang disegani di Desa Palang yang juga diambil menantu oleh almarhum K. H. Achmad Mustofa yang dulunya menjadi pengasuh pondok Al-Mustofawiyah. Ia juga menjadi tokoh agama di Desa Palang sejak muda, kemudian pendidikan yang cukup tinggi hingga gelar master, dan yang terpenting ia juga seorang politikus. Dari hal inilah ia mempunyai kelebihan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat ketika melakukan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam, sekalipun jarang *srawung* secara intensif dengan masyarakat. Pada saat Bapak Rofi'udin menyampaikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat, lumayan banyak jamaah yang mendengarkannya. Penguasaan materi dan mampu menguasai suasana forum merupakan modal penting dalam memberikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam.⁸

Melalui pendekatan sosial dan spiritual semacam ini ternyata efisien diterapkan di masyarakat. Hal itu dikarenakan peserta didik di majelis tersebut terdiri dari berbagai kalangan dan berbagai lapisan masyarakat. Penjelasan di atas merupakan pendekatan tokoh agama dalam proses pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat dalam skala umum. Lantas, bagaimana jika peserta didiknya hanya diisi kalangan masyarakat berpendidikan, pendekatan seperti apa yang

⁸ Observasi, 21 Mei 2021.

digunakan? Rofi'uddin telah menuturkan sebagaimana apa yang telah disampaikan kepada peneliti.

Selain aku ngisi di majelis-majelis, aku ya juga pernah ngisi di forum mahasiswa. Baru bulan kemarin di sini ada acaranya mahasiswa PMII saya disuruh jadi paterinya. Ketika berhadapan dengan kelas mahasiswa, maka yang diucapkan ya sejarah-sejarah yang bisa dirasionalkan. Ya *sampean* tau sendiri kalau mahasiswa ini kalau tidak disertai bukti-buktinya ya khawatirnya tidak dianggap realistis. Mahasiswa *iki pinter-pinter* yang dipelajari kadang babakan filsafat-filsafat. Ya tapi ketika menjadi narasumber di acara ini yang dijelaskan tidak hanya sejarah peradaban Islam, tapi campur-campur. Materi sejarah menjadi memperkuat gagasan-gagasan yang disampaikan ke pendengar.⁹

Dalam pembelajaran sejarah kepada masyarakat yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, Rofi'uddin memakai pendekatan sosial rasional. Melalui pendekatan tersebut dianggap paling cocok, hal itu dikarenakan dalam lingkup tuntutan belajar mahasiswa selalu mengedepankan logika dan metodologis.

Namun akan tetapi, beberapa pendekatan tersebut bukan berarti mengalami tanpa kendala. Terkhususnya pada pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat umum, Bapak Rofi'udin maupun Bapak Ali Muchtar mengutarakan kegelisahannya ketika melakukan pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam.

*Ternyata terkadang srawung iki bukane ndadekno pendekatan, tapi ternyata malah dianggep wah sing ceramah bolo dewe. Akhire sing ngomong bolo dewe iku mau ngeremehno opo sing dijelasno.*¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 1 Mei 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

Ternyata terkadang *srawung* ini bukan menjadi pendekatan, tapi ternyata malah dianggap wah yang ceramah teman sendiri. Akhirnya yang ngomong teman sendiri tadi meremehkan apa yang telah dijelaskan.

Keluh kesah dari Ali Mochtar ini sangat terjadi di lapangan. Fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Palang lebih menunjukkan apresiatifnya jika yang ceramah atau yang menjelaskan tentang sejarah peradaban Islam itu tokoh agama dari luar Desa. Maka dari itu jika dalam peringatan hari besar Islam yang menjadi *mauidloh* mencari dari luar.¹¹ Keluh kesah Ali Mochtar ini juga terkonfirmasi oleh Bapak Rofi'udin. Beliau juga mengutarakan keluh kesahnya kepada peneliti saat peneliti wawancara.

Sekarang sudah ada HP, datang ke acara pengajian menjadi malas. Beberapa orang menganggap belajar sejarah peradaban Islam melalui HP itu merasa cukup. Tidak mikir guru dari google itu tidak jelas. Apalagi yang ceramah itu orang di desanya sendiri, tingkat respon masyarakat sangat berkurang.¹²

Penjelasan-penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa Tokoh agama di Desa Palang ini menghadapi sebuah kendala dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam ke masyarakat. Mulai dari meremehkan ceramah karena dianggap teman sendiri dan lebih memilih belajar sejarah peradaban Islam melalui HP. Dalam kaitan ini Bapak Darwan juga mengungkapkan kendala yang lain terjadi di Desa Palang, kenapa masyarakat Desa Palang yang minat dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam jumlahnya tidak banyak.

¹¹ Observasi, 10 Mei 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 30 Mei 2021.

Sampeyan ngerti dewe mas nek kene iki pesisir, sing wong lanang akeh kesibukane nek perahu. Nek ndarat karo nek laut, wong kene waktune luweh suwi nek perahu/segara, nek tok omah gawe istirahat.¹³

Kamu juga tau sendiri mas kalau di sini itu pesisir, yang laki-laki kesibukannya di perahu. Di daratan dan di laut, orang sini waktunya lebih lama di perahu/laut, kalau di rumah, digunakan untuk istirahat

Ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, peneliti juga menjumpai ketika tokoh agama memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam, tidak semua masyarakat turut mendengarkan, terkadang terkesan berbicara sendiri di luar lokasi majelis.¹⁴

Kendala-kendala di atas membuat para tokoh agama di Desa Palang berfikir untuk mencari jalan keluarnya. Pada akhirnya, para tokoh agama tersebut mengundang Kiai atau Ustaz dari luar Desa ketika ada perayaan hari besar Islam. Hal itu bertujuan untuk menggugah antusias dari masyarakat supaya berbondong-bondong ikut dalam majelis tersebut. Bapak Ali Mochtar menuturkannya kepada peneliti.

Nek sing ceramah teko wong desa dewe, masyarakat kurang akeh sing minta mas. Akhire beberapa takmir mushala/masjid nduwe inisiatif ngundang Kiai teko njobo, gawe ngundang ben jamaah akeh sing melu.¹⁵

Kalau yang ceramah dari orang desa sendiri, masyarakat kurang banyak yang minat mas. Akhirnya beberapa takmir mushala/masjid punya inisiatif mengundang Kiai dari luar, untuk ngundang supaya jamaah banyak yang ikut.

Penuturan dari Bapak Ali Mochtar juga diperkuat oleh Bapak Rofi'udin, seperti yang telah dijelaskannya kepada peneliti.

¹³ Wawancara dengan Bapak Darwan, 20 Mei 2021.

¹⁴ Observasi, 8 Mei 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

Kebanyakan, acara dalam memperingati hari besar Islam di Desa Palang ini mengundang Kiai dari luar. Kalau tidak seperti itu minat masyarakat untuk berpartisipasi berkurang

Darwan juga menuturkan hal demikian, solusi tokoh agama untuk mengatasi kendala di atas adalah mencari penceramah dari luar desa.

Iyo mas, nek sekirane pas ono acara hari besar Islam biasae ngundang Kiai teko njobo. Sampean lak weruh mas, lagek wingi wae peringatan Nuzulul Qur'an nek langgar al-Murtadlo ngundang Gus Sholihin teko Tuban.¹⁶

Iya mas, kalau sekiranya waktu ada acara hari besar Islam biasanya mengundang Kiai dari luar. Kamu kan tahu mas, baru kemarin saja peringatan Nuzulul Qur'an di mushala Al-Murtadlo mengundang Gus Sholihin dari Tuban.

Dalam memperingati *Nuzulu al-Qur'an* di Mushala al-Mutadlo, peneliti turut hadir waktu itu. Acara tersebut mengundang Gus Sholihin dari Tuban dan juga dihadiri oleh para pengurus NU Ranting Palang beserta jamaah dari berbagai mushala di Desa Palang.¹⁷



Gambar 4.1¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Darwan, 20 Mei 2021.

¹⁷ Observasi, 8 Mei 2021.

¹⁸ Peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di Mushala al-Murtadlo di Desa Palang yang menjadi *mauidloh hasanah*-nya adalah Gus Sholihin dari Tuban.

b. Strategi Tokoh Agama dalam melakukan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir Desa Palang

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan bagaimana supaya seseorang mau belajar. Guru atau tokoh agama mempunyai peran sangat besar di jaman yang serba canggih sekarang, apalagi dalam masyarakat. Karena di dalam masyarakat masih banyak terdapat usia dewasa atau bahkan lanjut. Strategi yang digunakan para tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah pembelajaran Islam merupakan cara, gabungan cara, atau serangkaian cara untuk membelajarkan dan memahami nilai-nilai peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan agama Islam di masyarakat.

Sebelum memberikan materi pembelajaran sejarah di masyarakat Desa Palang, tokoh agama tersebut terlebih dahulu mempersiapkan materinya, hal itu telah disampaikan oleh Bapak Rofi'udin kepada peneliti.

Sebelum memberikan pembelajaran sejarah harus menguasai materi terlebih dahulu. Penguasaan materi ini paling penting karena tidak mungkin kita berbicara di depan tiba-tiba lupa dengan apa yang mau disampaikan.¹⁹

Begitu juga Bapak Ali Mochtar, ketika hendak memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada masyarakat, beliau mempersiapkan materinya terlebih dahulu. Seperti apa yang beliau jelaskan kepada peneliti.

Sakdurunge ngisi ceramah yo nyiapne materi disik mas.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 1 Mei 2021.

*Paling ora ne nyiapno tema disik, sakwise iku mengalir pembicaraane.*²⁰

Sebelum mengisi ceramah ya mempersiapkan materi dulu mas. Paling tidak mempersiapkan tema terlebih dahulu, setelah itu pembicaraannya mengalir.

Mempersiapkan materi terlebih dahulu merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memperlancar ketika menyampaikan materinya kepada masyarakat. Terlebih, menyampaikan materi kepada masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membutuhkan kesiapan khusus. Kunci utama memberikan kesan dalam menyampaikan materi sejarah peradaban Islam kepada masyarakat adalah menguasai materi, karena hal itu sangat bisa meyakinkan masyarakat dalam menerima materi dari tokoh agama tersebut. Beberapa kali penelliti melihat Bapak Ali Mochtar dan Bapak Rofi'udin ketika maju ke mimbar untuk ceramah membawa secarik kertas. Hal yang dimungkinkan kertas tersebut merupakan gambaran besar materi yang akan disampaikannya waktu itu.²¹

Kemudian, bagaimanakah cara tokoh agama dalam memberikan materi sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang? Bapak Rofi'udin menjelaskan hal tersebut kepada peneliti.

Cara membelajarkan sejarah peradaban Islam di masyarakat ya sebisa mungkin jangan terlalu melihat teks. Menyampaikan materi dengan melihat teks itu kurang greget, pasti akhirnya monoton, dan monoton itu membuat yang mendengarkan ceramah gampang bosan.²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

²¹ Observasi, 7 Mei 2021.

²² Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 1 Mei 2021.

Membawakan materi dengan menarik merupakan salah satu cara untuk mengondisikan peserta didik supaya bisa fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh tokoh agama dalam proses pembelajaran sejarah peradaban Islam. Selain itu, ada hal yang penting lagi untuk menjadi perhatian dari tokoh agama, yakni, dalam menyampaikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat yang digunakan adalah bahasa masyarakat, atau bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh lapisan. Hal itu telah disampaikan oleh Bapak Rofi'udin kepada peneliti.

Saya kalau menjelaskan biasanya memakai bahasa campuran, antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, tapi lebih dominan pakai bahasa Jawa yang biasa diucapkan sehari-hari. Dan materi yang disampaikan ya yang gampang-gampang saja, tidak terlalu mendalam, paling tidak masyarakat itu bisa menangkap yang saya sampaikan.²³

Pemakaian bahasa dalam menyampaikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat ini juga menjadi perhatian. Tokoh agama dalam menyampaikan materi memakai bahasa yang gampang dimengerti oleh semua kalangan, terkadang pakai bahasa Jawa, terkadang memakai bahasa Indonesia jika ketika menjelaskan suatu hal yang tidak umum memakai bahasa Jawa. Beberapa kali peneliti mendengarkan ceramah dari Bapak Rofi'udin dalam majelis-majelis tertentu, dan yang rutin adalah setiap hari Jum'at pasaran Legi, beliau mendapat jadwal untuk menjadi khatib sekaligus imam di Masjid Awwabin Desa Palang.²⁴

Lebih lanjut Bapak Rofi'udin menuturkan, selain yang disebutkan

²³ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 1 Mei 2021.

²⁴ Observasi 30 April 2021.

di atas bahwa mengolah intonasi dan menyiapkan mental juga perlu.

Mengolah intonasi suara dan menyiapkan mental untuk berbicara di depan. Kemudian *sirrinya* tadi, yang tadi seperti di pendekatan. Mau diperhatikan, mau antusias, mau dihargai, jangan lupa kirim al-Fatihah terlebih dahulu kepada masyarakat. Hal itu yang saya praktekan di mana-mana ketika sebelum memberikan mauidloh di pengajian. *Al-fatihatu liman quri'a*, al-Fatihah itu bisa untuk apa saja, al-Fatihah itu bisa untuk mahabbah, sebagaimana hati yang dimaksud. Maka dari itu oleh siapapun, dalam kondisi apapun dalam posisi pemahaman dalam pembelajaran sejarah Islam di masyarakat Desa Palang supaya perhatian ya di al-Fatihah i, di samping penguasaan materi tersebut, karena apa, jika monoton tidak akan bisa menarik antusias dari pendengar.²⁵

Demikian juga Bapak Ali Mochtar, dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada masyarakat Desa Palang beliau tidak selalu melihat teks dan juga memakai bahasa yang biasanya digunakan oleh masyarakat setiap harinya. Hal itu telah disampaikan beliau kepada peneliti.

*Biasae pas aku ceramah ya jarang gowo buku mas. Paling-paling ya mung gowo kertas ngunu wae, gawe nyatet sing penting tok. Pas nyampeknoe ya gawe boso sehari-hari masyarakat kene, kadang campuran boso Indonesia. Nek gawe boso Indonesia kabeh, kadang wong tuo-tuo iku gak paham.*²⁶

Biasanya ketika saya ceramah ya jarang bawa buku mas. Paling ya hanya bawa kertas saja, buat nyatet yang penting saja. Ketika menyampaikannya pakai bahasa sehari-hari masyarakat di sini, kadang juga campur bahasa Indonesia. Kalau pakai bahasa Indonesia semua, kadang orang tua-tua itu gak paham.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Rofi'uddin, 30 Mei 2021.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.



Gambar 4.2²⁷

Memperhatikan aspek bahasa ini sangat penting sekali dalam memberikan materi kepada masyarakat umum. Hal itu terjadi ketika Shalat Idul Fitri, takmir masjid Awwabin mendatangkan penceramah dari luar. Saat itu penceramah tersebut dalam menyampaikan materinya memakai Bahasa Indonesia dari awal hingga akhir ceramahnya, setelah selesai shalat peneliti mendengar gurauan dari beberapa orang yang saat itu mengeluh karena tidak paham apa yang Kiai tersebut bahas.²⁸ Fenomena ini sangat biasa terjadi di kalangan masyarakat umum, dan biasanya hal itu dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut, karena dulunya duduk di pendidikan formal hanya sebentar, tidak sampai lulus.

Memberikan materi sejarah peradaban Islam kepada masyarakat merupakan salah satu upaya tokoh agama guna melengkapi dalam

²⁷ Peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di Mushala Maqomul Huda di Desa Palang yang diisi oleh Bapak Ali Mochtar. Pada pemberian materi di majelis tersebut beliau tidak melihat teks.

²⁸ Observasi, 13 Mei 2021.

mendidik masyarakat untuk memahami dan menjalankan ibadah dalam kaitan ini agama Islam. Banyak bentuk yang ditempuh oleh tokoh agama dalam menyampaikan materi sejarah peradaban Islam. Walaupun tidak ada suatu forum atau majelis khusus yang melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam. Ali Mochtar telah menjelaskan hal itu kepada peneliti.

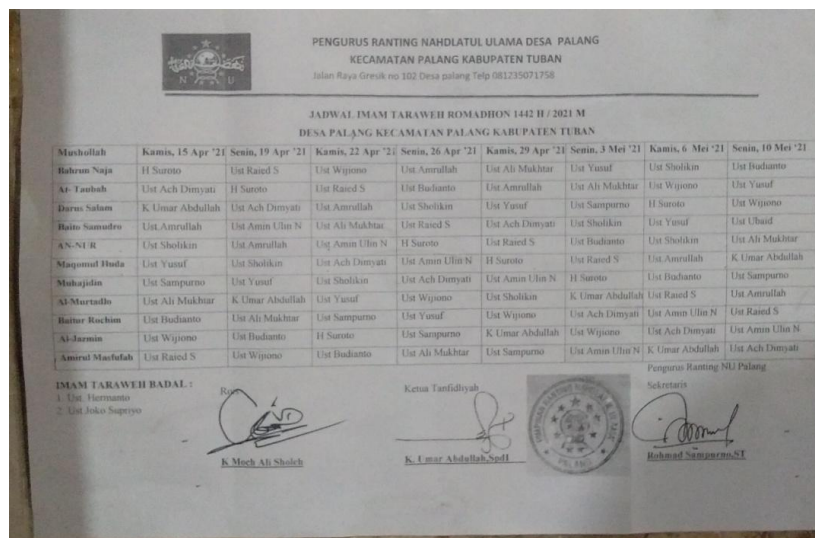
Nek kene, nek Desa Palang gak ono majelis khusus gawe masyarakat sinau babakan sejarah. Biasae nek ono cerita-cerita sejarah iku ya pas ono acara Nuzulul Qur'an, Khataman al-Qur'an, Muludan, Ratibul Haddad setiap Jum'at Wage nek Masjid, mangan segoro, Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul keluarga al-Mustofawiyah, Halal bi Halal, Haflah sekolah, Safari Ramadhan sing diadakno Ranting NU karo Ziarah Wali 9, tapi nek ziarah iki gak tentu mas, kadang sakdurunge ziarah cerito disik sopo sing diziarahi waktu iku, tapi kadang gak.²⁹

Di sini, di Desa Palang tidak ada majelis khusus untuk masyarakat belajar perihal sejarah. Biasanya kalau ada cerita-cerita sejarah itu ya ketika ada acara Nuzulul Qur'an, Khataman al-Qur'an, Muludan (maulid Nabi), Ratibul Haddad setiap Jum'at Wage di Masjid, manganan segoro, Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul keluarga al-Mustofawiyah, Halal bi Halal, Haflah sekolah, Safari Ramadhan yang diadakan Ranting NU dan Ziarah Wali 9. Tapi kalau ziarah ini tidak tentu mas, kadang sebelum ziarah cerita dulu siapa yang diziarahi waktu itu tapi kadang tidak.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 2 Mei 2021.



Gambar 4.3³⁰



Gambar 4.4³¹

Pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Palang sangat terpengaruh oleh sistem kalenderikal atau pada momen-momen peringatan berlangsung. Seperti halnya acara Muludan, acara ini merupakan suatu acara untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad

³⁰ Jadwal peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di mushalla dan masjid di Desa Palang yang sudah diatur oleh pengurus ranting Nahdlatul Ulama'.

³¹ Jadwal petugas Safari Ramadhan di Desa Palang yang dikoordinir Ranting NU.

SAW. Acara ini selalu diperingati pada bulan Mulud dalam kalender Jawa, bulan Rabi'ul Awal jika memakai kalender Hijriyah. Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabi'ul Awal, namun akan tetapi memperingati Muludan ini tidak harus pada tanggal itu, bisa di luar tanggal tersebut, yang paling penting masih dalam lingkup bulan Rabi'ul Awal. Di Desa Palang, Pelaksanaan Maulid Nabi dilaksanakan di mushala-mushala/masjid yang dikoordinir oleh pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Palang. Hal itu bertujuan supaya tidak adanya kejadian pelaksanaan Maulid Nabi yang jadwalnya berbarengan antar mushala/masjid di Desa Palang. Maka dari itu pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Palang menyusun jadwal secara sistematis. Hal itu diungkapkan oleh Ali Muchtar.

Semenjak tahun 2015, kabeh kegiatan keagamaan nek Desa Palang wis dikoordinir Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Palang. Hal iku supaya kegiatan keagamaan nek Desa Palang dadi semarak lan iso tertoto. Nek Palang akehe ono 12 mushala ambek 1 masjid. Dadine nek Desa Palang yo ngadakno Maulid Nabi ping 13 selama setahun. Masalah teknis pelaksanaane nek lapangan iku tergantung takmir-takmir mushala/masjid, Ranting NU namung ngatur jadwal ben gak tabrakan pelaksanaane, sesuai kesepakatan pas rapat karo takmir-takmir. Tapi terkadang pengurus Ranting dijaluk tulung golekno sing bagian mauidloh.³²

Semenjak tahun 2015, seluruh kegiatan keagamaan di Desa Palang sudah dikoordinir oleh Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Palang. Hal itu supaya kegiatan keagamaan di Desa Palang jadi semarak dan tertata. Di Desa Palang jumlahnya ada 12 Mushala dan 1 masjid. Jadinya di Desa Palang mengadakan Maulid Nabi 13 kali selama satu tahun. Masalah teknis pelaksanaan di lapangan tergantung takmir-takmir mushala/masjid, Ranting NU hanya bagian ngatur jadwal

³² Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

supaya pelaksanaannya tidak bersamaan, hal itu sesuai kesepakatan ketika rapat bersama takmir-takmir. Tapi terkadang pengurus ranting diminta bantuan untuk mencarikan yang ceramah (mauidloh).

Kegiatan Muludan di Desa Palang dilaksanakan di mushala-mushala atau masjid secara bergiliran yang jadwalnya sudah diatur oleh pengurus Ranting NU Desa Palang melalui rapat dengan para takmir. Mengadakan kegiatan Muludan ini sangat penting sekali, melalui kegiatan ini tokoh agama telah memperkenalkan sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW. kepada masyarakat umum. Memperkenalkan sepak terjang perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan suatu keniscayaan, dengan mengetahuinya kita bisa mencintai dan meneladani kehidupan Rasulullah. Bapak Ali Mochtar juga menyatakan hal tersebut kepada peneliti ketika peneliti wawancara.

*Tujuan diadakno maulid nabi kan supoyo ngurip-ngurip kelahirane kanjeng Nabi, nek ngurip-ngurip kelahirane kanjeng Nabi berarti supoyo kito iki kagum nek beliau, nek baginda rasul. Nek kito kagum nek kanjeng Nabi, yo mestine bakal niru. Dadi cerito tentang kanjeng Nabi ora mung sekedar eruh sejaraha tapi yo kudu mengidolakan. Sopone wong sing mengidolakan kanjeng Nabi yo bakal niru.*³³

Tujuan diadakannya Maulid Nabi itu supaya merayakan kelahirannya Nabi (Muhammad), kalau merayakan kelahirannya Nabi (Muhammad) berarti supaya kita kagum dengan beliau, kepada bagina Rasul (Muhammad). Kalau kita kagum kepada Nabi (Muhammad), ya mestinya akan meniru. Jadi cerita tentang Nabi (Muhammad) tidak hanya sekedar tahu sejarahnya, tapi ya harus mengidolakannya juga. Siapapun orangnya yang mengidolakan Nabi (Muhammad) ya pasti menirunya.

Pada saat peringatan Maulid Nabi, tokoh agama tersebut selalu

³³ Wawancara dengan Bapak Ali Mochtar, 22 April 2021.

menceritakan dan mengulas sejarah panjang perjalanan Nabi Muhammad semasa hidupnya. Dalam kaitan ini, tokoh agama tersebut berupaya menanamkan sifat-sifat Nabi kepada masyarakat Desa Palang. Banyak sekali yang dibahas tentang diri Nabi Muhammad dalam peringatan Maulid Nabi di Desa Palang, terlebih, di Desa Palang setidaknya mengadakan Muludan sebanyak tiga belas kali pada bulan Rabi'ul Awal secara bergiliran di mushala-mushala atau masjid. Salah satunya adalah Muludan Masjid Awwabin. Kegiatan Muludan di Mushala ini mengundang Kiai Darsuki dari Brondong, Lamongan sebagai penceramahnya. Kiai Darsuki ini sebenarnya lahir dan besar di Desa Palang, akan tetapi ia menikah dengan orang Brondong dan membangun yayasan Salafiyah Syafi'iyah. Berdasarkan kesaksian dari Rofi'udin,³⁴ saat itu Kiai Darsuki menjelaskan tentang kedermawanan Nabi.

Suatu hari Rasulullah SAW itu ingat punya uang beberapa dinar yang disimpan di rumah, dan uang itu mengendap di kasurnya sehari-hari. Wajah beliau langsung pucat, karena beliau belum menginfakkannya

Dari penggalan cerita tersebut yang disampaikan oleh Kiai Darsuki kepada jamaah masjid Awwabin Palang tentunya mempunyai tujuan untuk menanamkan sifat kedermawanan Nabi kepada jamaah.

Berkaitan dengan kesaksian Bapak Rofi'udin di atas, Bapak Darwan juga menyatakan sebagai berikut:

Wah iyo mas, Pak Kiai Darsuki iku kakak kelasku biyen pas sekolah. Beliau sering ngisi ceramah nek Palang yo soale wong kene dewe asline, lahir nek Palang, tapi mari ngunu

³⁴ Wawancara dengan Bapak Rofi'udin 30 Mei 2021.

pindah. Opo maneh nek diundang ngisi ceramah nek Masjid Awwabin, mesti geleme, soale alumni pondok Al-Mustofawiyah.

Wah iyas mas, Pak Kiai Darsuki itu kakak kelasku dulu waktu sekolah. Beliau sering ngisi ceramah di Palang ya soalnya orang sini sendiri aslinya, lahir di Palang, tapi setelah itu pindah. Apa lagi diundang ngisi ceramah di Masjid Awwabin, pasti mau, soalnya alumni pondok Al-Mustofawiyah.



Gambar 4.5³⁵

Kemudian, pada suatu sore, peneliti sedang duduk santai di rumah, kemudian peneliti sedang mendengar suara pengajian dari *speaker* salah satu mushala di Desa Palang. Ternyata suara tersebut merupakan suara pengajian dari radio yang diputar melalui mushala Amirul Masfufah. Saat itu yang menjadi penceramah adalah K. H. Abdul Ghafur dari Lamongan. Pada rekaman tersebut beliau menceritakan tentang tata cara sujud Nabi Muhammad. Rasulullah menganjurkan untuk memperbanyak

³⁵ Foto K. H. Darsuki saat menjadi mauidloh hasanah di majelis di Desa Palang.

doa di waktu sujud. Pasalnya, sujud adalah waktu di mana Allah dan seorang hamba begitu dekat. Keistimewaan sujud ini yang juga membuat ibadah shalat menjadi istimewa. Dengan keistimewaan ini, tidak heran kalau Rasulullah SAW menjadikan ibadah shalat sebagai puncak kesenangan dan kebahagiaannya sebagaimana sabda Rasulullah yang mengatakan shalat sebagai kesenangannya karena shalat menjadi penyambung dirinya dan Allah SWT, momentum munajat, dan jalan pengangkatan derajat.³⁶

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu takmir Mushala Amirul Masfufah, yaitu Bapak Mubarak. Beliau berpendapat bahwa pemutaran pengajian melalui radio di speaker mushala adalah hal biasa di Desa Palang. Biasanya, pemutaran radio ini dilaksanakan ketika mushala tersebut hendak ada acara. Seperti halnya Mushala Amirul Masfufah tersebut pada malamnya ada acara memperingati *Nuzulu al-Qur'an*, maka dari itu sorenya ada pemutaran radio pengajian tersebut.

*Nek Palang biasa mas hal koyok ngunuku, tapi biasae sing sering nyetel pengajian ya langgar kene karo langgar Darussalam. Biasae sing disetel ya pengajiane Mbah Ghofur Drajat, Mbah Jamaludin Jombang nek gak ngunu ya Gus Baha'.*³⁷

Di Palang biasa hal seperti itu, tapi biasanya yang sering mutar pengajian ya Mushala sini (Amirul Masfufah) dan Mushala Darussalam. Biasanya ya yang sering diputar pengajiannya Mbah Ghofur (K. H. Abdul Ghafur) Drajat, Mbah Jamaludin (K. H. Jamaludin Ahmad) Jombang, kalau tidak gitu ya Gus Baha'.

³⁶ Observasi, 29 Mei 2021.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Mubarak, 8 Mei 2021.



Gambar 4.6³⁸

Kemudian, pada saat kutbah shalat Jum'at³⁹ di masjid Awwabin Desa Palang sang khatib saat itu adalah Bapak Rofi'uddin menjelaskan akan pentingnya zakat bagi umat Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh karena itu, dulu Abu Bakar al-Shiddiq dengan tegas mengancam seraya memerangi mereka yang menolak mengeluarkan zakat di masa awal kekhalifahannya yang dikenal dengan *harb al-riddah*. Pada kesempatan itu, Bapak Rofi'uddin sangat menekankan bahwa zakat itu wajib bagi umat Islam semuanya. Bapak Rofi'uddin juga meluruskan persepsi-persepsi melenceng dari masyarakat Desa Palang yang salah satunya adalah bagi orang yang tidak salat maka tidak wajib menunaikan zakat. Dalam ajaran Islam, zakat merupakan salah satu rukun Islam. Maka dari itu, bila ada orang Islam yang menolak mengeluarkan zakat,

³⁸ Peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di Mushala Amirul Masfufah di Desa Palang.

³⁹ Observasi 30 April 2021.

maka status keislamannya dipertanyakan. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib fardu atas setiap muslim.

Tujuan saya ceramah seperti itu ya waktu itu momen-momen akhir Ramadhan, waktunya orang-orang membayar zakat fitrah maupun mal. Waktu itu saya juga mendapat pesan dari pengurus Ranting NU supaya juga mensosialisasikan tentang penyetoran zakat di NU.⁴⁰

JADWAL KHOTIB / IMAM & BILAL MASJID AL-AWWABIN DS. PALANG KEC. PALANG KAB. TUBAN					LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-AWWABIN DS. PALANG KEC. PALANG KAB. TUBAN				
NO	JUM'AT	KHOTIB UTAMA	KHOTIB BADAL	BILAL	BULAN:	JULI	2021		
1	WAGE	K. MACMHUD ISMAIL	UST AMRULLAH, SE	M ZAINI	NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGLUARAN	SALDO
2	LEGI	KH. ROFI'UDIN, MPd	UST FAID HANIFUDDIN	SOFIK	1	JUM'AT WAGE			125.499.000
3	PON	K. MOCH ALI SHOLEH	UST ODIYIM LATIF, SPd	SUPARI	2	JUM'AT LEGI	2.280.000		
4	KLIWON	K. UMAR ABULLAH, SPd	UST ALI MUKHTAR	ABD MALIK	3	JUM'AT PON	1.400.000		126.899.000
5	PAHING	K. ACHMAD DIMYATI	Ust. BISRI MUSTOFA	RUSLAN	4	JUM'AT KLIWON	138.000		128.769.000
					5	JUM'AT PAHING			
					6	IDUL FITRI			
					7	IDUL ADHA			

Gambar 4.7⁴¹

- c. Implikasi dari Pemahaman Sejarah Peradaban Islam dalam meningkatkan penguasaan keislaman di masyarakat pesisir Desa Palang

Pentingnya peran tokoh agama Islam untuk membimbing masyarakat supaya dapat memahami agama yaitu agama Islam. Masyarakat tidak hanya paham konsep dan prinsip tetapi tidak diamalkan, tetapi sesuai yang diharapkan para pendidik yaitu masyarakat memahami sejarah peradaban Islam dan mengaktualisasikan dalam

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Rofi'udin, 1 Mei 2021.

⁴¹ Jadwal petugas shalat Jum'at di Masjid Awwabin Desa Palang

kehidupan tanpa paksaan. Perilaku dan cara mengajar seorang pendidik masih sangat diperlukan, apalagi pendidik di masyarakat.

Pada pengamatan peneliti, beberapa bulan yang lalu ketika masjid sedang ada pembangunan, para takmir masjid Awwabin setiap setelah shalat Jum'at keliling Desa Palang mendatangi rumah-rumah juragan yang mempunyai perahu untuk nelayan. Di Desa Palang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Ada yang menangkap ikan di laut setiap hari pulang, ada juga yang hingga dua minggu baru pulang, semua juragan tersebut didatangi oleh takmir. Selain itu ada juga salah satu juragan yang memberi *oman* (bagian) secara khusus kepada masjid Awwabin setelah kepulangan perahunya setelah menangkap ikan sehari-hari.⁴²

Bapak Darwan merupakan salah satu juragan nelayan yang ada di Desa Palang, tentunya ia juga turut didatangi oleh takmir yang bertugas untuk keliling ke para juragan.

*Pengurus masjid biasae keliling mas setiap mari Jumatan nek juragan-juragan. Alhamdulillah nek nggenku ancene wes tak sisihno hasil teko miyang gawe ngisi kotak amal.*⁴³

Pengurus masjid biasanya keliling mas setiap setelah sholat Jum'at ke juragan-juragan. Alhamdulillah kalau bagianku sudah tak sisihkan dari hasil nelayan untuk ngisi kotak amal.

Begitu juga Bapak Mahmud, salah satu takmir masjid Awwabin, beliau berpendapat bahwa:

Setiap dino Jumat salah satu perwakilan takmir keliling nek

⁴² Observasi, 1 Mei 2021.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Darwan, 23 April 2021.

*Deso mas, njaluk'i sumbangan gawe masjid nek juragan-juragan. Makane pas iku pembangunan masjid cepet dadi, hasil amale poro juragan iki.*⁴⁴

Setiap hari Jum'at salah satu perwakilan takmir keliling Desa mas, minta sumbangan buat masjid ke juragan-juragan. Makanya waktu pembangunan masjid cepat selesai, itu hasil amalnya para juragan.

Kedermawanan dari para juragan ini merupakan hasil pembelajaran agama Islam dari para tokoh agama. Peran kiai yang diawali pendahulu-pendahulunya menyebabkan masyarakat berusaha mengamalkan atau bahkan mengembangkan ajaran Islam. Ungkapan di atas menandakan bahwa dari para kiai pendahulu berjuang, lalu kiai sekarang melanjutkannya.

Kemudian, pada akhir bulan Ramadhan, setiap umat Islam diwajibkan untuk membayar zakat. Di Desa Palang, pelaksanaan zakat dikoordinir oleh Ranting Upzis NU. Terkhususnya untuk zakat fitrah, pengurus Ranting UPZIS NU menghimbau untuk setiap rumah mengamankan satu orang zakat fitrahnya melalui UPZIS. Hal itu beralasan untuk pemerataan pemberian zakat fitrah untuk setiap orang yang masuk dalam kriteria⁴⁵ penerima zakat fitrah. Bapak Ali Mochtar sebagai ketua UPZIS NU menuturkan.

Wis bertahun-tahun zakat nek Desa Palang iki terkoordinir oleh NU lewat UPZIS mas. Tujuane konco-konco pengurus NU iki supoyo sing oleh zakat nek Desa Palang iki ben roto. Khawatire engko ono wong sing gak nduwe ono sing oleh zakat akeh, terus wong sing gak nduwe liyane zakate sak itik, makane sing dipikirno pengurus NU iku ngunu.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Mahmud, 5 Juni 2021.

⁴⁵ Kriteria penerima zakat adalah fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah dan Ibnu Sabil. <https://baznas.go.id/zakat> .

Sudah bertahun-tahun zakat di Desa Palang ini terkoordinir oleh NU melalui UPZIS mas. Tujuannya teman-teman pengurus NU ini supaya bagi yang dapat zakat di Desa Palang ini biar rata. Khawatirnya nanti ada orang miskin yang dapat zakat banyak, terus orang miskin yang lain dapat zakat sedikit, makanya yang dipikirkan pengurus NU seperti itu.

Berkaitan dengan penyetoran zakat, setiap mushala mempunyai koordinator sendiri-sendiri. Hal itu telah diungkapkan oleh Bapak Mubarak, sebagai takmir Mushala Amirul Masfufah.

Penyetorane lewat langgar-langgar mas, engko setiap langgar ono sing ngurusi dewe. Setiap langgar nduwe data dewe warga sopo sing masuk kriteria diwehi zakat.⁴⁶

Penyetorannya lewat mushala-mushala mas, nanti setiap mushala ada yang mengurus sendiri-sendiri. Setiap mushala punya data sendiri warga siapa saja yang masuk kriteria diberi zakat.

Hari Jum'at merupakan hari yang sangat istimewa bagi agama Islam, hari ini dianggap sebagai hari raya rutin mingguan. Pada hari inilah merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa.

Lokasi Desa Palang tidak jauh dengan makam seorang wali terkenal, yaitu Maulana Ibrahim As-Samarqandi. Masyarakat Desa Palang pada malam Jumat banyak yang berbondong-bondong untuk ziarah ke sana, berangkat sendirian maupun bareng-bareng dengan keluarga. Bapak Darwan menuturkan kepada peneliti tentang kegiatannya ziarah ke makam wali.

Nek pas gak miyang yo aku biasae ziarah nek mbah Asmoroqondi mas, pas malam Jumat. Nek kunu mok ziarah

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Mubarak, 8 Mei 2021.

tok, ora sampek melu Ratiban, soale kedalon mulehe.⁴⁷

Kalau sedang tidak nelayan ya biasanya saya ziarah ke Mbah Asmoroqondi mas, ketika malam Jumat. Ke sana hanya ziarah saja, tidak sampai ikut Ratiban, soalnya pulangnya kemalaman.

Lebih lanjut Bapak Darwan menjelaskan, beliau merupakan ketua penyelenggara ziarah wali songo. Ziarah wali songo ini merupakan agenda rutin setiap tahun yang sudah dilaksanakannya sejak tahun 1993.

Aku biyen ngadakno ziarah karo konco-konco mas, sing sampek sak iki karek aku tok sing tetep jalano ziarah iki. Setiap tahun kadang berangkatno 1 bus, kadang yo 2 bus.⁴⁸

Saya dulu mengadakan ziarah dengan teman-teman mas, yang sampai sekarang tinggal saja yang tetap menjalankan ziarah. Setiap tahun kadang berangkatkan 1 bus, kadang juga 2 bus.

2. Deskripsi Data di Desa Gesikharjo

a. Pendekatan Tokoh Agama dalam melakukan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir Desa Gesikharjo

Sejarah merupakan wahana pendidikan untuk mengenal masyarakat dan kebudayaannya. Selain itu, sejarah merupakan bidang ilmu yang sesungguhnya memiliki nilai penting terkait dengan pembentukan karakter dan penguatan jati diri bangsa. Dengan demikian seharusnya proses belajar mengajar sejarah lebih diarahkan pada internalisasi nilai-nilai yang akan membentuk pribadi yang memiliki kemampuan pikir kritis dan kausalitas. Peserta didik harus diberikan keleluasaan agar

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Darwan, 15 Juni 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Darwan, 15 Juni 2021.

proses berpikir kritis dapat terlatih sejak dini.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya menggunakan berbagai macam pendekatan, dan strategi. Sebelum menentukan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran nampaknya penting diketahui terlebih dahulu. Hal itu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar, karena nampaknya kita sering lupa bahwa pendekatan pembelajaran amat terpengaruh oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Pendekatan merupakan sebuah filosofi atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam pendekatan pembelajaran ini, Kiai atau tokoh agama mempunyai peran sangat besar di jaman yang serba canggih sekarang, apalagi dalam masyarakat. Karena di dalam masyarakat masih banyak terdapat usia dewasa atau bahkan lanjut.

Bapak Ali Masjidi merupakan salah satu tokoh agama di Desa Gesikharjo. Beliau telah menjelaskan kepada peneliti bahwa pentingnya pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat.

Tujuane ben menambah keyakinan dan kepercayaan nek nggene gusti Allah. Eruh sepak terjang perjuangane para tokoh penyebar Islam biyen iku yo iso gawe nggedekno iman nek tengah-tengah masyarakat.”⁴⁹

Tujuannya supaya menambah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Mengetahui sepak terjang perjuangannya para tokoh penyebar Islam zaman dulu itu ya bisa menambah iman di tengah-tengah masyarakat.

Memberikan materi sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Masjid, 23 April 2021.

Gesikharjo mempunyai tujuan untuk menambah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT dan juga memberikan rasa kagum kepada orang-orang yang sudah berjasa menyebarkan agama Islam, agama yang sudah mereka ikuti sejak lahir.

Sejarah peradaban Islam merupakan wahana pendidikan untuk mengenal masyarakat dan kebudayaannya. Maka dari itu pentingnya belajar sejarah peradaban Islam harus diberikan kepada masyarakat Desa Gesikharjo. Apa lagi di Desa ini juga terdapat makam dari tokoh terkenal di masa lalu, penyebar Islam dan juga mempunyai anak yang mempunyai pengaruh besar dalam proses islamisasi di pulau Jawa. Maulana Ibrahim as-Samarqandi di makamkan di Desa Gesikharjo ini, setiap harinya rame dikunjungi para peziarah dari berbagai wilayah.⁵⁰

Bapak Rahmat juga menyatakan akan pentingnya belajar sejarah peradaban Islam di masyarakat. Hal itu telah disampaikannya kepada peneliti saat peneliti wawancara.

Sejarah iki penting banget mas, opo maneh cah sak iki jarang banget sing gelem nguri-nguri sejarah, sampean termasuk wong langka. Sinau sejarah iki supoyo ngerti perjuangane mbah Asmoroqondi biyen iso ngislamno wong kene. Nah nek wes ngerti ngunuku supoyo melu jejak mbah Asmoroqondi.⁵¹

Sejarah ini penting banget mas, apa lagi anak sekarang jarang sekali yang mau belajar sejarah, kamu ini termasuk orang langka. Belajar sejarah ini supaya mengetahui perjuangannya Mbah Asmoroqondi dulu bisa mengislamkan orang sini, nah setelah sudah mengetahui itu supaya mengikuti jejaknya mbah Asmoroqondi.

⁵⁰ Observasi, 29 April 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

Mengetahui sejarah peradaban Islam sama halnya mengetahui para pendahulunya, pendahulu yang dijadikan pedoman maupun dijadikan teladan. Bapak Hisyam, salah satu jamaah masjid Asmoroqondi menuturkan akan pentingnya belajar sejarah.

Wong sak iki perlu ngerti kejadian jaman biyen gawe sinau mbah-mbahe awakdewe biyen wis memperjuangno Islam sampek koyok sak iki. Tanpo mbah-mbahe awakdewe biyen, terutama mbah Asmoroqondi urung tentu Islam koyok sak iki, urung tentu nek kene bakal serame iki.⁵²

Orang sekarang perlu tahu kejadian masa lalu buat belajar ke nenek moyang kita dulu, sudah memperjuangkan Islam hingga seperti sekarang. Tanpa nenek moyang kita dulu, terutama mbah Asmoroqondi belum tentu Islam seperti sekarang, belum tentu di sini bakal ramai seperti ini (menunjukkan lokasi kawasan Makam Asmoroqondi)

Kegiatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Gesikharjo, setiap tokoh agama mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Bapak Rahmat telah menuturkan bahwa ia memakai pendekatan sosial dan Kultural dalam upaya memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam.

Pendekatan sing tak gawe yoiku pendekatan sosial mas, pendekatan iki supoyo iso akrab karo masyarakat. Meh ben dino aku cangkruk bareng masyarakat, biasae nek ora nek Masjid Asmoroqondi ya nek mushala pinggir segoro kuwi.⁵³

Pendekatan yang saya pakai yaitu pendekatan sosial mas, pendekatan ini supaya bisa akrab dengan masyarakat. Hampir setiap hari saya ngumpul bareng masyarakat, biasanya kalau tidak di Masjid Asmoroqondi ya di Mushala pinggir laut itu mas.

⁵² Wawancara dengan Bapak Hisyam, 30 April 2021.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 8 April 2021.

Bapak Rahmat juga menambahkan, selain memakai pendekatan sosial, beliau juga menggunakan pendekatan kultural. Hal itu disampaikannya kepada peneliti.

*Nek Gesikharjo iki ya ono Haul mbah Asmoroqondi, aku sebagai mantan ketua yayasan ya biyen ngandanine lewat haul iki, soale Haul iki dianggep agenda penting nek kene.*⁵⁴

Di Gesikharjo ini ya ada Haul mbah Asmoroqondi, aku sebagai mantan ketua yayasan ya dulu menyampaikannya melalui haul ini, soalnya Haul ini dianggap agenda penting di sini.

Bapak Ali Masjidi, salah satu tokoh agama di Desa Gesikharjo turut berpendapat demikian. Beliau menuturkan kepada peneliti bahwa pendekatan sosial dan kultural turut digunakannya.

*Yo srawung ben dino mas karo masyarakat, kumpul nek masjid opo nek makam iki wis biasa. Aku yo biasa terlibat nek acara Haul mbah Asmoroqondi. Hal iku ben supoyo tetep raket karo masyarakat, ben ra ketok menggurui.*⁵⁵

Ya kumpul setiap hari mas dengan masyarakat, kumpul di masjid ataupun di makam (Asmoroqondi) iku wis biasa. Saya ya biasa terlibat di acara Haul mbah Asmoroqondi. Hal itu supaya tetap akrab dengan masyarakat, biar tidak kelihatan menggurui.

Pada konteks pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat desa Gesikharjo, Bapak Hisyam juga mengungkapkan bahwa:

*Mbah Kaji Rahmat iki yo sering ceramah nek kene, jamaahe uwakeh, opo maneh pas malam Jumat Wage, nek masjid kene iki bek wong, mbuh asale teko ndi wae, uwakeh.*⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 20 Mei 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Hisyam, 30 April 2021.

Mbah Haji Rahmat ini ya sering ceramah di sini, jamaahnya banyak, apa lagi ketika malam Jum'at Wage, di masjid sini banyak orang, tidak tau asalanya dari mana saja, banyak sekali.

Bapak Rahmat merupakan salah satu tokoh yang pernah menjadi ketua Yayasan Maulana Ibrahim Asmoroqondi. Beliau sangat lama sekali menjadi ketua Yayasan di sini, mulai sejak tahun 1995 hingga baru-baru ini beliau mengundurkan diri jadi ketua Yayasan. Pada masa beliau menjadi ketua Yayasan, kegiatan-kegiatan keagamaan di kompleks makam Maulana Ibrahim as-Samarqandi menjadi semarak. Sebelum adanya wabah Korona melanda, ketika memperingati Haul Maulana Ibrahim as-Samarqandi setiap tahunnya mengadakan festival al-Banjari tingkat Provinsi. Maka dari itu, Bapak Rahmat ini merupakan salah satu tokoh agama penting di Desa Gesikharjo.⁵⁷

Melalui pendekatan sosial dan kultural semacam ini ternyata efisien diterapkan di masyarakat. Hal itu dikarenakan peserta didik di majelis tersebut terdiri dari berbagai kalangan dan berbagai lapisan masyarakat. Namun akan tetapi, beberapa pendekatan tersebut bukan berarti mengalami tanpa kendala. Terkhususnya pada pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat umum, Bapak Rahmat maupun Bapak Ali Masjidi mengutarakan kegelisahannya ketika melakukan pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam.

⁵⁷ Observasi, 19 Mei 2021.

*Sak iki wis ono HP, angger tingkatan umur mesti nyekel HP. Beberapa warga nganggap sinau sejarah peradaban Islam lewat HP iki wis cukup.*⁵⁸

Sekarang sudah ada HP, setiap kalangan usia pasti memegang HP, beberapa orang menganggap belajar sejarah peradaban Islam melalui HP itu merasa cukup.

Keluh kesah dari Bapak Ali Masjid ini sangat terjadi di lapangan, dan fenomena tersebut hampir terjadi di semua tempat. Keluh kesah ini juga dialami oleh Bapak Rahmat, beliau juga merasa kadang di tengah-tengah majelis berlangsung dan tokoh agama memulai ceramahnya berbicara sejarah peradaban Islam, beberapa warga malah sibuk dengan main HP nya.

*Iyo mas, kadang aku pegel ngerasakno, pas wayahe ceramah, wayahe nyeritakno malah podo sibuk ndelok HP ne dewe-dewe. Tapi iku gak kabeh sakjane, yo mok beberapa ngunu wae.*⁵⁹

Iya mas, kadang saya capek merasakannya, ketika waktunya ceramah, waktunya menceritakan malah pada sibuk lihat HP nya masing-masing. Tapi itu ya tidak semua sebenarnya, ya hanya beberapa saja.

Penjelasan-penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa Tokoh agama di Desa Gesikharjo ini menghadapi sebuah kendala dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam ke masyarakat. Dalam kaitan ini Bapak Hisyam juga mengungkapkan kendala yang lain terjadi di Desa Gesikharjo, hal itu dijelaskannya kepada peneliti saat peneliti wawancara.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Masjid, 20 Mei 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

*Majelis-majelis sak iki ramene gak koyok biyen mas, wah biyen ruame, nek ono memperingati acara opo ngunu mesti wong sak Dukuh Gesik podo melu kabeh. Sak iki wis rodok berkurang, podo sibuk karo gaweane.*⁶⁰

Majelis-majelis sekarang ramainya tidak seperti dulu mas, wah dulu rame sekali, kalau ada peringatan acara apa gitu, pasti orang satu Dukuh Gesik ini ikut semua. Sekarang sudah agak berkurang, sudah sibuk dengan pekerjaannya.

Penjelasan dari Bapak Hisyam ini memang benar adanya, berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti membandingkan adanya tradisi *manganan*⁶¹ dari tahun ke tahun. Dulu, sekitar tahun 2010 ke bawah, tradisi ini sangat banyak yang berpartisipasi, hingga warga Dukuh Gesik yang merantau ke luar daerah merelakan untuk pulang guna ikut acara tersebut. Namun fenomena tersebut sudah sangat jarang terjadi, tingkat partisipasi mulai menurun.⁶²

Kendala-kendala di atas membuat para tokoh agama di Desa Gesikharjo berfikir untuk mencari jalan keluarnya. Pada akhirnya, para tokoh agama tersebut berinisiatif melakukan pendokumentasian kegiatan dengan cara memvideo. Seperti halnya Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi, pengurus yayasan Maulana Ibrahim Asmoroqondi

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Hisyam, 30 Mei 2021.

⁶¹ *Manganan* merupakan produk tradisi lokal yang biasa dijumpai di berbagai wilayah. *Manganan* di Dukuh Gesik Desa Gesikharjo selalu diperingati setiap tahun ketika para petani pasca memanen sawahnya. Dulu, *Manganan* di sini menjadi acuan bagi desa-desa lain, setiap peringatannya menjadi awal pembuka dalam serangkaian peringatan *Manganan*. Namun berjalannya waktu, *Manganan* di desa ini tidak lagi menjadi patokan untuk Desa lain, karena penentuan *Manganan* selalu diperingati pasca panen, sedangkan panen sendiri belum diketahui waktu kapan pastinya. *Manganan* di Desa ini dilakukan di kompleks makam Maulana Ibrahim As-Samarqandi yang selalu diawali dengan pengajian mengundang *mubaligh* dari luar Desa sebagai penceramah.

⁶² Observasi, 8 Mei 2021.

mendokumentasikannya kegiatan tersebut mulai awal hingga selesai acara.

*Ketika aku dadi ketua yayasan, kegiatan-kegiatan iku tak syutingi mas, terutama pas wayah Haul iku. Penting dokumentasi iku, gawe jogo-jogo nek ono wong pengen ngerungokno pengajian pas Haul tapi pas dino iku gak iso teko, ben iso lewat vidio nek youtube.*⁶³

Ketika saya menjadi ketua yayasan, kegiatan-kegiatan itu tak Syuting mas, terutama ketika waktu Haul itu. Penting mendokumentasikan itu, buat jaga-jaga kalau ada orang yang pengen mendengarkan pengajian ketika Haul tapi hari itu tidak bisa hadir, hal itu supaya bisa melihat melalui vidio di youtube.

Senada dengan Bapak Ali Masjidi, beliau juga menuturkan demikian.

*Nek pas Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi yo melu rewang-rewang mas. Mbah Kaji Rahmat biasae ngutus aku ngurusi bagian festival Banjare. Yo tapi gak iku tok, rewang-rewang pas pengajian barang, mulai golek tukang syuting karo liya-liyane.*⁶⁴

Kalau waktu Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi ya ikut bantu-bantu mas. Mbah Kaji Rahmat biasanya nyuruh saya ngurusi bagian festival Banjari. Ya tapi tidak hanya itu, bantu-bantu waktu pengajian juga, mulai mencari tukang syuting dan lain-lain.

Beberapa rekaman dalam acara peringatan Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi tersebut bisa dijumpai di link ini <https://www.youtube.com/watch?v=FVhK278dyGI&t=81s>.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 20 April 2021.



Gambar 4.8⁶⁵

b. Strategi Tokoh Agama dalam melakukan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di Masyarakat Pesisir Desa Gesikharjo

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan bagaimana supaya seseorang mau belajar. Guru atau tokoh agama mempunyai peran sangat besar di jaman yang serba canggih sekarang, apalagi dalam masyarakat. Karena di dalam masyarakat masih banyak terdapat usia dewasa atau bahkan lanjut. Strategi yang digunakan para tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah pembelajaran Islam merupakan cara, gabungan cara, atau serangkaian cara untuk membelajarkan dan memahami nilai-nilai peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan agama Islam di masyarakat.

Sebelum memberikan materi pembelajaran sejarah di masyarakat Desa Gesikharjo, tokoh agama tersebut terlebih dahulu mempersiapkan materinya, hal itu telah disampaikan oleh Bapak Rahmat kepada peneliti.

⁶⁵ Dokumentasi Haul Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Sumber dari <https://www.youtube.com/watch?v=FVhK278dyGI&t=81s>.

*Sakdurunge ngewehi pembelajaran sejarah yo nyiapne materine disik. Nyiapne materi iki supoyo pas ngomong nek ngarep ndak bingung arep ngomong opo, paling ora ngerti alure sing arep diomongke.*⁶⁶

Sebelum memberikan pembelajaran sejarah ya menyiapkan materi terlebih dahulu. Menyiapkan materi ini supaya ketika berbicara di depan tidak bingung hendak mau berbicara apa, paling tidak mengetahui alur yang dibicarakan.

Begitu juga Bapak Ali Masjidi, ketika hendak memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada masyarakat, beliau mempersiapkan materinya terlebih dahulu. Seperti apa yang beliau jelaskan kepada peneliti.

*Sebenere gak ono persiapan khusus gawe iku mas, Cuma sakdurunge ngisi ceramah yo nyiapne materi disik. Paling ora ne nyiapno tema disik, temae manut karo opo sing diperingati waktu iku, sakwise iku mengalir pembicaraane.*⁶⁷

Sebenarnya tidak ada persiapan khusus buat itu mas, Cuma sebelum mengisi ceramah ya mempersiapkan materi dulu mas. Paling tidak mempersiapkan tema terlebih dahulu, temanya ya yang sama dengan apa yang dipeingati saat itu, setelah itu pembicaraannya mengalir.

Mempersiapkan materi terlebih dahulu merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memperlancar ketika menyampaikan materinya kepada masyarakat. Terlebih, menyampaikan materi kepada masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membutuhkan kesiapan khusus. Kunci utama memberikan kesan dalam menyampaikan materi sejarah peradaban Islam kepada masyarakat adalah menguasai materi, karena hal

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 22 April 2021.

itu sangat bisa meyakinkan masyarakat dalam menerima materi dari tokoh agama tersebut. Peneliti beberapa kali menjumpai Bapak Rahmat ketika maju ke mimbar untuk ceramah membawa secarik kertas. Hal yang dimungkinkan kertas tersebut merupakan isi materi yang akan disampaikan.⁶⁸

Kemudian, bagaimanakah cara tokoh agama dalam memberikan materi sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Gesikharjo? Bapak Ali Masjidi menjelaskan hal tersebut kepada peneliti.

*Cara menyampaikane iku karo cerito, yo piye memang, wong tua-tua iki ya seneng cerito. Wong Jawa iki seneng cerito. Ya tidak ada sifatnya yang beda, wis podo karo umume.*⁶⁹

Cara menyampaikannya itu dengan cerita, ya gimana lagi, orang tua-tua ini ya senang cerita. Orang Jawa ini senang cerita. Ya tidak ada sifatnya yang berbeda kok, sama dengan pada umumnya.

Membawakan materi dengan menarik merupakan salah satu cara untuk mengondisikan peserta didik supaya bisa fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh tokoh agama dalam proses pembelajaran sejarah peradaban Islam. Selain itu, ada hal yang penting lagi untuk menjadi perhatian dari tokoh agama, yakni, dalam menyampaikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat yang digunakan adalah bahasa masyarakat, atau bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh lapisan, dari yang muda hingga lansia. Hal itu telah disampaikan oleh Bapak Rahmat kepada peneliti.

⁶⁸ Observasi, 7 Mei 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 22 April 2021.

Nek ceramah yo biasa mas, gawe boso sing gampang dipahami wong-wong. Tapi pas ngomong nemu istilah sing angel di boso Jowono yo gawe boso Indonesia.⁷⁰

Kalau ceramah ya biasa mas, pakai bahasa yang gampang dipahami orang-orang. Tapi ketika berbicara ketemu istilah yang sulit dibahasakan, ya pakai bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa dalam menyampaikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat ini juga menjadi perhatian. Tokoh agama dalam menyampaikan materi memakai bahasa yang gampang dimengerti oleh semua kalangan, terkadang pakai bahasa Jawa, terkadang memakai bahasa Indonesia jika ketika menjelaskan suatu hal yang tidak umum memakai bahasa Jawa. Beberapa kali peneliti mendengarkan ceramah dari Bapak Rahmat dalam majelis-majelis tertentu, dan yang rutin adalah setiap bulan pada saat terang bulan, bulan purnama.⁷¹

Demikian juga Bapak Ali Masjidi, dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada masyarakat Desa Gesikharjo beliau tidak selalu melihat teks dan juga memakai bahasa yang biasanya digunakan oleh masyarakat setiap harinya. Hal itu telah disampaikan beliau kepada peneliti.

Pas cerita kuwi gawe bahasa sing gampang dipahami masyarakat. Karo materi sing disampekn ya sing gampang-gampang wae, gak usah terlalu jeru-jeru, paling ora masyarakat iki iso paham opo sing tak sampekn.⁷²

Ketika cerita itu memakai bahasa yang gampang dipahami oleh masyarakat. Dan materi yang disampaikan ya yang gampang-gampang saja, tidak terlalu mendalam, paling tidak masyarakat itu bisa paham yang saya sampaikan.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

⁷¹ Observasi 30 April 2021.

⁷² Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 22 April 2021.

Demikian juga Bapak Rahmat, beliau tidak selalu melihat teks dan juga memakai bahasa yang biasanya digunakan oleh masyarakat setiap harinya. Hal itu telah disampaikan beliau kepada peneliti.

*Biasae pas aku ceramah ya mung gowo kertas ngunu wae, gawe nyatet sing penting-penting tok. Pas nyampeknoe ya gawe boso sehari-hari masyarakat kene, kadang campuran boso Indonesia. Nek gawe boso Indonesia kabeh, kadang wong tuo-tuo iku gak paham.*⁷³

Biasanya ketika saya ceramah ya hanya bawa kertas saja, buat nyatet yang penting-penting saja. Ketika menyampaikannya pakai bahasa sehari-hari masyarakat di sini, kadang juga campur bahasa Indonesia. Kalau pakai bahasa Indonesia semua, kadang orang tua-tua itu gak paham.

Memperhatikan aspek bahasa ini sangat penting sekali dalam memberikan materi kepada masyarakat umum. Hal itu terjadi ketika acara *Manganan*, ketua panitia *Manganan* mendatangkan penceramah dari luar. Saat itu penceramah tersebut dalam menyampaikan materinya memakai Bahasa Indonesia dari awal hingga akhir ceramahnya, di tengah-tengah ceramah tersebut ada yang mengeluh karena tidak paham apa yang Kiai tersebut bahas. Hal itu berdasarkan informasi dari Bapak Ali Masjidi ketika peneliti wawancara.

*Hal iku kejadian mas pas wayah manganan, waktu iku sing ceramah ngundang teko Suroboyo. Mungkin beliaune wis biasa ceramah koyok ngunu nek kunu, tapi nek gawe wong Desa ngeneki ya ndak pas.*⁷⁴

Hal itu terjadi mas ketika waktu acara *Manganan*, waktu itu yang ceramah mengundang dari Surabaya. Mungkin beliaunya sudah terbiasa ceramah dengan model seperti itu di

⁷³ Wawancara dengan Bapak Rahmat, 22 April 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 13 Mei 2021.

sana, tapi untuk orang Desa kayak seperti ini ya tidak cocok.

Fenomena di atas sangat biasa terjadi di kalangan masyarakat umum, dan biasanya hal itu dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut, karena dulunya duduk di pendidikan formal hanya sebentar, tidak sampai lulus.⁷⁵



Gambar 4.9⁷⁶

Bapak Hisyam juga turut berkata demikian, orang yang mengeluh tersebut adalah mbah Robani. Beliau memang tidak mengetahui sama sekali perihal bahasa Indonesia, sejak kecil beliau tidak pernah mengenyam pendidikan formal.

*Ceramah gawe boso Indonesia iki yo kadang dadi kendala mas, mesakne wong tuo-tuo terutama. Mbah Robani iku sing biasae sambat, beliau jamaah paling sepuh nek kene.*⁷⁷

Ceramah pakai bahasa Indonesia ini ya kadang menjadi kendala mas, terutama kasihan orang tua-tua. Mbah Robani itu yang biasanya ngeluh, beliau jamaah paling tua di sini.

Di Desa Gesikharjo hingga sekarang belum ada majelis khusus

⁷⁵ Observasi, 30 Mei 2021.

⁷⁶ Manganan di Desa Gesikharjo, <https://www.youtube.com/watch?v=HwscfVrXUjA>.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Hisyam, 30 Mei 2021.

yang membahas tentang sejarah peradaban Islam. Maka dari itu tokoh agama di Desa Gesikharjo memberikan materi sejarah peradaban Islam kepada masyarakat merupakan salah satu upaya melengkapi dalam mendidik masyarakat untuk memahami dan menjalankan ibadah dalam kaitan ini agama Islam. Banyak bentuk yang ditempuh oleh tokoh agama dalam menyampaikan materi sejarah peradaban Islam. Walaupun tidak ada suatu forum atau majelis khusus yang melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam. Bapak Ali Masjidi telah menjelaskan hal itu kepada peneliti.

Gak ono majelis khusus mas gawe masyarakat sinau babakan sejarah. Biasae sejarah-sejarah iku ya mlebu pas ono acara Nuzulul Qur'an, Muludan, Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul Mbah Ibrahim Asmoroqondi, karo Ziarah Wali, tapi nek ziarah iki gak tentu mas, kadang sakdurunge ziarah cerito disik sopo sing diziarahi waktu iku, tapi kadang gak.⁷⁸

Tidak ada majelis khusus mas untuk masyarakat belajar perihal sejarah. Biasanya sejarah-sejarah itu ya masuk ketika ada acara Nuzulul Qur'an, Muludan (maulid Nabi), Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul Mbah Ibrahim Asmoroqondi dan Ziarah Wali. Tapi kalau ziarah ini tidak tentu mas, kadang sebelum ziarah cerita dulu siapa yang diziarahi waktu itu tapi kadang tidak.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 2 Mei 2021.



DAFTAR KOTIB DAN MUADZIN SHOLAT JUM'AT Masjid Maulana Ibrohim Asmoro Qondi <small>Desa Gesik, Desa Gesikharjo, Kec. Palang - Tuban</small>			
NO.	HARI	KHOTIB	BILAL / MUADZIN
1	JUM'AT PAHING	KH. JUNAEDI	SUKARDI
2	JUM'AT PON	KH. MUTTAQIN	H. ABDUL MANAN
3	JUM'AT WAGE	KH. CHOLILUL ROCHMAN	JAMALUDIN HUSSEIN
4	JUM'AT KLIWON	KH. NUR SA'DI	SOLKAN
5	JUM'AT LEGI		SHOLIKIN

TTD
KETUA TAMIR

Gambar 4.10⁷⁹Gambar 4.11⁸⁰Gambar 4.12⁸¹

⁷⁹ Jadwal petugas shalat Jum'at di Masjid Asmoroqondi di Desa Gesikharjo.

⁸⁰ Peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di Masjid Asmoroqondi

⁸¹ Peringatan Nuzulu al-Qur'an dan Khatmi al-Qur'an di Mushala at-Taubah Desa Gesikharjo

Pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Gesikharjo sangat terpengaruh oleh sistem kalenderikal atau pada momen-momen peringatan berlangsung. Seperti halnya acara Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi, acara ini merupakan suatu acara untuk memperingati meninggalnya Maulana Ibrahim Asmoroqondi. Acara ini selalu diperingati pada bulan Syawal tanggal 20.

Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi iki diperingati setiap tanggal 20 Syawal. Tapi acara Haul iki ora mung sedino tok, tapi pirang-pirang dino, ono rangkaian acarane. Acara pertama Khotmil Qur'an bil ghoib dan Festival Banjari selama telung dino. Terus sisuke arak-arakan khitan, Khotmil Qur'an bi Nadzor, tahlil kubro, terus bengine Pengajian Akbar. Terus disusul sisuk e khitan massal.⁸²

Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi ini diperingati setiap tanggal 20 Syawal. Tapi acara Haul Ini tidak hanya sehari saja, tapi sehari-hari, ada rangkaian acaranya. Acara pertama Khotmil Qur'an bil ghoib dan Festival Banjari selama tiga hari. Terus besoknya karnaval yang hendak dikhitan, Khotmil Qur'an bi Nadzor, tahlil kubro, kemudian malamnya Pengajian Akbar. Terus disusul besoknya khitan massal.

. Sebelum adanya pandemi Covid-19, acara pengajian ini sangat rame sekali, peserta pengajiannya hingga menutup jalan arah ke makam Maulana Ibrahim Asmoroqondi. Pada pengajian ini Kiai/penceramah langganan yang diundang adalah K. H. Agus Ali Masyhuri dan K. H. Ahmad Muwafiq. Kedua Kiai tersebut merupakan orang yang sangat hafal tentang sejarah para wali yang ada di Jawa, terkhususnya Maulana Ibrahim Asmoroqondi itu sendiri.

⁸² Wawancara dengan Bapak Rahmat, 18 April 2021.

Gambar 4.13⁸³Gambar 4.14⁸⁴

- c. Implikasi dari Pemahaman Sejarah Peradaban Islam dalam meningkatkan penguasaan keislaman di masyarakat pesisir Desa Gesikharjo

Tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam ini berdampak baik kepada masyarakat Desa Gesikharjo, terutama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Pentingnya peran tokoh

⁸³ K. H. Achmad Muwafiq sedang memberikan ceramah kepada masyarakat saat Haul Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Sumber: <https://youtu.be/FVhK278dyGI>

⁸⁴ K. H. Agus Ali Masyhuri sedang memberikan ceramah kepada masyarakat saat Haul Maulana Ibrahim as-Samarqandi. Sumber: <https://youtu.be/Si1mE6yrOKI>.

agama Islam untuk membimbing masyarakat telah terbukti. Masyarakat tidak hanya paham konsep dan prinsip saja, akan tetapi sesuai yang diharapkan para pendidik yaitu masyarakat memahami sejarah peradaban Islam dan mengaktualisasikan dalam kehidupan tanpa paksaan. Perilaku dan cara mengajar seorang pendidik masih sangat diperlukan, apalagi pendidik di masyarakat.

Peran kiai yang diawali pendahulu-pendahulunya menyebabkan masyarakat berusaha mengamalkan atau bahkan mengembangkan ajaran Islam.

sing biyene wong dukuh Gesik iki sing shalat kurang, akhire akeh sing gelem shalat. Sing biyene ziarah nek mbah Ibrahim iki ya kurang, akhire dadi akeh. justru sing madangi makame Mbah Ibrahim awale iki wong Desa Palang, sing nguripno lampu. Wong Palang iki biasae njaluk barokahe Mbah Ibrahim, njaluk banyune gawe gawe ngeresik'i perahune. Karo ngewehi minyak nek makame. Wong Gesik malah ora, biyen sembahyang wae kenek diitungi karo driji. Tapi sak iki ya alhamdulillah, gelem ziarah, gelem sembahyang, gelem partisipasi waktu haul. Sampean yo ngerti pas wayah haul wis komplit metu kabeh, melu ngerayakno haul. Hal iku gak lepas teko fatwa para Kiai ketika menceritakan. Nek gak ngunu ya, alah mosok butuh. Hal iku masuk dampak dari pembelajaran sejarah nek Gesik kene.⁸⁵

Yang dulunya orang Dukuh Gesik ini yang shalat kurang, akhirnya banyak yang mau shalat. Yang dulunya ziarah di Mbah Ibrahim ini ya kurang, akhirnya jadi banyak. Justru yang mencahayai makamnya mbah Ibrahim awalnya ini orang Desa Palang yang menyalakan lampu. Orang Palang ini biasanya minta berkahnya Mbah Ibrahim, minta air buat membersihkan perahunya. Dan memberikan minyak ke makamnya. Orang Gesik malah tidak, dulu shalat saja bisa dihitung dengan jari. Tapi sekarang ya alhamdulillah, mau ziarah, mau shalat, mau partisipasi ketika haul. Kamu ya tau sendiri mas ketika haul sudah komplit keluar (partisipasi)

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 4 Mei 2021.

semua, ikut merayakan Haul. Hal itu tidak lepas dari fatwa para Kiai ketika bercerita. Kalau tidak begitu ya masak butuh. Hal itu masuk dampak dari pembelajaran sejarah di Gesik sini.

Ungkapan di atas menandakan bahwa dari para kiai pendahulu berjuang, lalu kiai sekarang mengembangkannya.

“Dampak dari pembelajaran sejarah ini ya orang Gesik ini sudah mau ziarah mbah Wali, mau ikut partisipasi waktu haul Mbah Ibrahim Asmoroqondi”.⁸⁶

Hal ini memang unik jika dilihat untuk fenomena yang terjadi di Dusun Gesik saat ini. Ketika Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi ini satu dusun dilibatkan semua, saling bahu membahu untuk menyukseskan acara tersebut. Peringatan Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi diadakan sehari-hari yang puncak acaranya pada tanggal 20 Syawal yang biasanya diisi dengan acara pengajian. Sebelum adanya pandemi Covid-19, acara pengajian ini sangat rame sekali, peserta pengajiannya hingga menutup jalan arah ke makam Maulana Ibrahim Asmoroqondi. Pada pengajian ini Kiai/penceramah langganan yang diundang adalah K. H. Agus Ali Masyhuri dan K. H. Ahmad Muwafiq. Kedua Kiai tersebut merupakan orang yang sangat hafal tentang sejarah para wali yang ada di Jawa, terkhususnya Maulana Ibrahim Asmoroqondi itu sendiri.

Masjid Ibrahim Asmoroqondi telah menjadi pusat peribadahan di Dusun Gesik Desa Gesikharjo. Kegiatan-kegiatan keagamaan dipusatkan di sana, Manganan, Haul, Nuzulu al-Qur'an, shalat Tarawih, dan Shalat Jumat. Tidak hanya dari Desa Gesikharjo saja, berdasarkan pengamatan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Masjidi, 4 Mei 2021.

peneliti ketika shalat Tarawih dan shalat Jum'at telah adanya jamaah dari dari desa-desa tetangga ikut shalat di sana. Dulu, ketika peneliti masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI), peneliti dan teman-teman sebaya sering shalat Jum'at di Masjid Ibrahim Asmoroqondi. Apalagi saat itu masjid di Kecamatan Palang yang sudah berdiri megah baru ada di Masjid Ibrahim Asmoroqondi, selain itu masjidnya tidak terlalu besar.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di Desa Palang

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan beberapa hasil dokumentasi terkait dengan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir Desa Palang, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang

Dari uraian di atas, tokoh agama di Desa Palang menggunakan pendekatan sosial dan spiritual dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir. Dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam kepada masyarakat yang berpendidikan tinggi memakai pendekatan sosial rasional, hal itu dikarenakan mengikuti pola pikir dari audien tersebut.

Dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di kalangan masyarakat pesisir Desa Palang, tokoh agama memiliki

kendala. Pendekatan sosial yang digunakan oleh tokoh agama terkadang mendapat respon tidak baik dari beberapa orang. Beberapa masyarakat merespon pendekatan *srawung* yang digunakan oleh tokoh agama terkadang dianggap menjadi teman sendiri, hal itu membuat ceramah-ceramahnya tidak didengarnya. Selain itu, dengan adanya HP membuat beberapa jamaah malas untuk datang ke acara pengajian. Beberapa orang menganggap belajar sejarah peradaban Islam melalui HP itu merasa cukup. Hal itu juga ditambah mata pencaharian warga Desa Palang adalah nelayan. Di Desa Palang terdiri dari beberapa macam nelayan, ada yang nelayan setiap hari pulang, ada juga hingga lebih dari 10 hari baru pulang. Hal itu membuat yang laki-laki waktunya habis di perahu/laut, kalau di rumah hanya beberapa hari saja, setelah itu berangkat lagi.

Kendala-kendala di atas membuat para tokoh agama di Desa Palang berfikir untuk mencari jalan keluarnya. Pada akhirnya, para tokoh agama tersebut mengundang Kiai atau Ustaz dari luar Desa ketika ada perayaan hari besar Islam. Hal itu bertujuan untuk menggugah antusias dari masyarakat supaya berbondong-bondong ikut dalam majelis tersebut. Walaupun hal itu belum bisa menarik minat warga secara keseluruhan. Paling tidak, solusi tersebut mampu mengurangi kemalasan dari masyarakat Desa Palang untuk menghadiri pengajian tersebut.

- b. Strategi penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang

Di Desa Palang hingga sekarang tidak dijumpai sebuah majelis

yang khusus membahas tentang sejarah. Namun pembelajaran sejarah ini menjadi pelengkap dari upaya tokoh agama untuk mendidik masyarakat Desa Palang menambah dan mempraktekkan wawasan keagamaan Islam.

Sebelum memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam, tokoh agama terlebih dulu menyiapkan materinya. Dalam kali ini tokoh agama harus menguasai materi terlebih dahulu. Penguasaan materi ini paling penting karena tidak mungkin berbicara di depan jamaah tiba-tiba lupa dengan apa yang mau disampaikan. Salah satu tindakan ketika tokoh agama tersebut sudah menguasai materi adalah ketika berbicara tidak selalu membaca teks. Ceramah dengan membaca teks akan menimbulkan cerita yang monoton dan monoton tersebut membuat yang mendengarkan ceramah gampang bosan. Maka dari itu tokoh agama di Desa Palang sangat menghindari ceramah dengan membaca teks secara penuh.

Tokoh agama memakai bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari ketika ceramah. Bahasa yang dipakai pakai bahasa Jawa, namun terkadang memakai bahasa Indonesia jika ketika menjelaskan suatu hal yang tidak umum memakai bahasa Jawa.

Tokoh agama memberikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam biasanya dalam bentuk ketika ada acara Nuzulul Qur'an, Khataman al-Qur'an, Muludan (Maulid Nabi), Ratibul Haddad setiap Jum'at Wage di Masjid Awwabin, *Manganan Segoro*, *Manganan Kuburan*, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul keluarga al-Mustofawiyah, Halal bi Halal, Haflah sekolah, Safari Ramadhan yang diadakan Ranting NU dan

Ziarah Wali 9.

- c. Dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang

Dampak dari tokoh agama dalam kiai dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang adalah kedermawanan dari para juragan. Peran kiai yang diawali pendahulu-pendahulunya menyebabkan masyarakat berusaha mengamalkan atau bahkan mengembangkan ajaran Islam. Ungkapan di atas menandakan bahwa dari para kiai pendahulu berjuang, lalu kiai sekarang melanjutkannya.

Di Desa Palang, pelaksanaan zakat dikoordinir oleh Ranting Upzis NU. Terkhususnya untuk zakat fitrah, pengurus Ranting UPZIS NU menghimbau untuk setiap rumah mengamanahkan satu orang zakat fitrahnya melalui UPZIS. Hal itu beralasan untuk pemerataan pemberian zakat fitrah untuk setiap orang yang masuk dalam kriteria penerima zakat fitrah.

Mengadakan Ziarah wali songo menjadi agenda rutin setiap tahun. Selain ziarah setiap malam Jum'at di makam Maulana Ibrahim As-samarqandi, masyarakat Desa Palang juga mengadakan rutin ziarah wali songo.

2. Temuan Penelitian di Desa Gesikharjo

- a. Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Gesikharjo

Dari uraian di atas, tokoh agama di Desa Gesikharjo menggunakan pendekatan sosial dan kultural dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir.

Dalam memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam di kalangan masyarakat pesisir Desa Gesikharjo, tokoh agama memiliki kendala. Gara-gara ada HP, beberapa orang menganggap belajar sejarah peradaban Islam melalui HP itu merasa cukup.

Kendala-kendala di atas membuat para tokoh agama di Desa Gesikharjo berfikir untuk mencari jalan keluarnya. Pada akhirnya, para tokoh agama tersebut berinisiatif melakukan pendokumentasian kegiatan dengan cara memvideo. Seperti halnya Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi, pengurus yayasan Maulana Ibrahim Asmoroqondi mendokumentasikannya kegiatan tersebut mulai awal hingga selesai acara.

b. Strategi penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Gesikharjo

Di Desa Gesikharjo tidak ada sebuah majelis yang khusus membahas tentang sejarah. Namun pembelajaran sejarah ini menjadi pelengkap dari upaya tokoh agama untuk mendidik masyarakat Desa Gesikharjo menambah dan mempraktekkan wawasan keagamaan Islam.

Sebelum memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam, tokoh agama terlebih dulu menyiapkan materinya. Dalam kali ini tokoh agama harus menguasai materi terlebih dahulu. Penguasaan materi ini paling

penting karena tidak mungkin berbicara di depan jamaah tiba-tiba lupa dengan apa yang mau disampaikan. Salah satu tindakan ketika tokoh agama tersebut sudah menguasai materi adalah ketika berbicara tidak selalu membaca teks. Ceramah dengan membaca teks akan menimbulkan cerita yang monoton dan monoton tersebut membuat yang mendengarkan ceramah gampang bosan. Maka dari itu tokoh agama di Desa Gesikharjo menghindari ceramah dengan membaca teks secara penuh.

Tokoh agama memakai bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari ketika ceramah. Bahasa yang dipakai pakai bahasa Jawa, namun terkadang memakai bahasa Indonesia jika ketika menjelaskan suatu hal yang tidak umum memakai bahasa Jawa.

Tokoh agama memberikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam biasanya sejarah-sejarah itu ya masuk ketika ada acara Nuzulul Qur'an, Muludan (maulid Nabi), Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul Mbah Ibrahim Asmoroqondi dan Ziarah Wali. Tapi kalau ziarah ini tidak tentu mas, kadang sebelum ziarah cerita dulu siapa yang diziarahi waktu itu tapi kadang tidak.

Pembelajaran sejarah peradaban Islam di Desa Gesikharjo sangat terpengaruh oleh sistem kalenderikal atau pada momen-momen peringatan berlangsung. Seperti halnya acara Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi, acara ini merupakan suatu acara untuk memperingati meninggalnya Maulana Ibrahim Asmoroqondi. Acara ini selalu diperingati pada bulan Syawal tanggal 20 yang selalu mengundang Kiai

dari luar Desa.

- c. Dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Gesikharjo

Dampak dari tokoh agama dalam kiai dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Gesikharjo adalah masyarakat semakin semarak untuk ziarah di makam leluhurnya, yakni Maulana Ibrahim As-Samarqandi. Dulunya makam Maulana Ibrahim As-Samarqandi ini yang meramaikan adalah warga Palang, sekarang warga Desa Gesikharjo sendiri mau berpartisipasi.

Masjid Ibrahim Asmoroqondi telah menjadi pusat peribadahan di Dusun Gesik Desa Gesikharjo. Kegiatan-kegiatan keagamaan dipusatkan di sana, Manganan, Haul, Nuzulu al-Qur'an, shalat Tarawih, dan Shalat Jumat. Tidak hanya dari Desa Gesikharjo saja, berdasarkan pengamatan peneliti ketika shalat Tarawih dan shalat Jum'at telah adanya jamaah dari dari desa-desa tetangga ikut shalat di sana.

C. Analisis Data Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian di Desa Palang dan Desa Gesikharjo. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua pembelajaran sejarah peradaban Islam di kedua desa tersebut berdasarkan hasil penelitian:

1. Persamaan

Temuan penelitian di Desa Palang dan Desa Gesikharjo menunjukkan

adanya persamaan di antara kedua desa tersebut, meliputi persamaan pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo, persamaan strategi penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo dan persamaan dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo. Hal itu akan dipaparkan di bawah ini:

- a. Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Persamaan dalam pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo adalah para tokoh agama dari kedua Desa sama-sama memakai pendekatan sosial. Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang biasa digunakan di manapun. Pendekatan ini menggambarkan kekeluargaan dan membuat nyaman para jamaah.

- b. Strategi tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Persemaian Di Desa Palang dan Desa Gesikharjo hingga sekarang tidak dijumpai sebuah majelis yang khusus membahas tentang sejarah. Namun pembelajaran sejarah ini menjadi pelengkap dari upaya tokoh agama untuk mendidik masyarakat guna menambah dan mempraktekkan wawasan keagamaan Islam.

Kemudian, tokoh agama dari ke dua desa ini adalah sebelum memberikan pembelajaran sejarah peradaban Islam, tokoh agama terlebih dulu menyiapkan materinya. Penguasaan materi ini paling penting karena tidak mungkin berbicara di depan jamaah tiba-tiba lupa dengan apa yang mau disampaikan. Salah satu tindakan ketika tokoh agama tersebut sudah menguasai materi adalah ketika berbicara tidak selalu membaca teks. Ceramah dengan membaca teks akan menimbulkan cerita yang monoton dan monoton tersebut membuat yang mendengarkan ceramah gampang bosan. Maka dari itu tokoh agama dari ke dua Desa menghindari ceramah dengan membaca teks secara penuh.

Tokoh agama memakai bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari ketika ceramah. Bahasa yang dipakai bahasa Jawa, namun terkadang memakai bahasa Indonesia jika ketika menjelaskan suatu hal yang tidak umum memakai bahasa Jawa.

- c. Dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Persamaan dari dampak tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo yaitu memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman agama terkhususnya dalam berziarah makam-makam orang suci, shadaqah dan keteladanan.

2. Perbedaan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, pada tahapan ini peneliti

mengklasifikasikan perbedaan-perbedaan terkait temuan penelitian dari lintas situs. Dalam hal ini meliputi perbedaan pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo, perbedaan strategi penyampaian tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo dan perbedaan dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo.

a. Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Perbedaan dari ke dua Desa ini dalam pendekatan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo adalah para tokoh agama dari Desa Palang memakai pendekatan sosial dan spiritual. Sedangkan di Desa Gesikharjo para tokoh memakai pendekatan sosial dan kultural.

b. Strategi tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Letak perbedaan dari strategi penyampaian dari Desa Palang dan Desa Gesikharjo adalah pada bagian bentuk penyampaiannya. Jika di Desa Palang penyampaiannya berbentuk acara Nuzulul Qur'an, Khataman al-Qur'an, Muludan (Maulid Nabi), Ratibul Haddad setiap Jum'at Wage di Masjid Awwabin, *Manganan Segoro*, *Manganan Kuburan*, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul keluarga al-

Mustofawiyah, Halal bi Halal, Haflah sekolah, Safari Ramadhan yang diadakan Ranting NU dan Ziarah Wali 9. Sedangkan di Desa Gesikharjo Tokoh agama memberikan materi pembelajaran sejarah peradaban Islam berbentuk ketika ada acara Nuzulul Qur'an, Muludan (maulid Nabi), Manganan Kuburan, Isra' Mi'raj, Ceramah Shalat Jumat, Haul Maulana Ibrahim Asmoroqondi dan Ziarah Wali. Tapi kalau ziarah ini tidak tentu mas, kadang sebelum ziarah cerita dulu siapa yang diziarahi waktu itu tapi kadang tidak.

- c. Dampak atau implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat Desa Palang dan Desa Gesikharjo

Perbedaan dari dampak tokoh agama dalam melakukan pembelajaran agama Islam di masyarakat Desa Palang diutamakan terkait sedekah dan ziarah saja. Sedangkan di Desa Gesikharjo diutamakan mengerti tentang perjuangan pendahulu, meningkatkan minat ziarah dan juga kerukunan antar warga.

Tabel 4.1

Analisis Data Lintas Situs

Fokus	Situs 1 (Desa Palang)	Situs 2 (Desa Gesikharjo)
Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam	Melalui <i>srawung</i> dengan masyarakat dan juga mengirimi Al-Fatihah. (Pendekatan sosial dan spritual).	Melalui <i>srawung</i> dengan masyarakat dan melalui tradisi-tradisi lokal. (Sosial dan budaya)

Strategi tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam.	Melalui Kisah (cerita), perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, dan majelis-majelis yang pelaksanaannya mengikuti kalenderikal.	Melalui Kisah (cerita), keteladanan, praktik dan perbuatan, dan majelis- yang pelaksanaannya mengikuti kalenderikal.
Dampak/implikasi dari tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam.	Berdampak baik terhadap pemahaman agama masyarakat. Terutama dalam hal ziarah dan shadaqah.	Berdampak baik terhadap pemahaman agama dan akhlak masyarakat. Masyarakat mengerti tentang perjuangan pendahulu, meningkatkan minat ziarah dan juga kerukunan antar warga.

D. Proposisi

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas situs di atas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

Proposisi I

Pendekatan tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir akan meningkat manakala tokoh agama menyesuaikan keadaan dengan lokasi terkait. Perlu memahami budaya dan tradisi masyarakat pesisir yang tentunya berbeda dengan masyarakat pedalaman.

Proposisi II

Strategi tokoh agama dalam melakukan pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir akan meningkat manakala disampaikan dengan

cara dan bahasa yang mengikuti lokalitas.

Proposisi III

Pembelajaran sejarah peradaban Islam di masyarakat pesisir agama Islam yang dilakukan oleh tokoh agama akan berdampak baik di masyarakat jika pendekatan dan strategi yang digunakan tepat sasaran.